

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE INQUIRI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKn KELAS VIII B SMPN 2 SATU ATAP JAMBON  
KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2013-2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan  
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Oleh  
**DANI PUPUT AVRILIANTO**  
NIM. 09311632



**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2013**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE INQUIRI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKn KELAS VIII B SMPN 2 SATU ATAP JAMBON  
KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2013-2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan  
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Oleh  
**DANI PUPUT AVRILIANTO**  
NIM. 09311632



**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**(STATUS TERAKREDITASI)**

Alamat : Jl. Budi Utomo No. 10 Telp. (0352) 481124 Fax (0352) 461796  
**PONOROGO - 63471**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh Dani Puput Avrilianto  
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal, 14 September 2013

Tim Penguji

  
**Drs. MAHMUD ISRO'I, M.Pd**  
**NIK. 19680221 199310 14**

**Ketua**

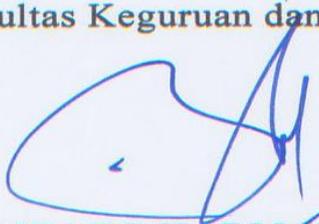
  
**YOGI PRASTYO, S.Pd SH.MH**  
**NIK. 19821101 200809 14**

**Anggota**

  
**Ardhana Januar M. S.AP. M. KP**  
**NIK. 19870123 201112 13**

**Anggota**

Mengetahui  
Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**BAMBANG HARMANTO, S.Pd M.Pd**  
**NIP. 19710823 200511 1 001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**(STATUS TERAKREDITASI)**

Alamat : Jl. Budi Utomo No. 10 Telp. (0352) 481124 Fax (0352) 461796  
**PONOROGO - 63471**

---

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi oleh Dani Puput Avrilianto  
Telah diperiksa dan disetujui

Ponorogo, 7 September 2013  
Pembimbing I



**Drs. MAHMUD ISRO'I, M.Pd**  
NIK. 19680221 199310 14

Ponorogo, 7 September 2013  
Pembimbing II



**YOGI PRASTYO, S.Pd SH.MH**  
NIK. 19821101 200809 14

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Pemecahan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E.. Tujuan Penelitian.....	9
F.. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Inquiri.....	12
B. Pengertian Motivasi Belajar Siswa.....	16

1. . Pengertian Belajar.....	19
2. . Jenis-Jenis Belajar.....	22
3. . Teori-Teori Belajar.....	25
4. . Prinsip-Prinsip Belajar.....	28
C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	34
D. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	38
E. Tahap-Tahap PTK.....	39
F. . Hipotesis.....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	43
B. . Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. . Subyek Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. . Instrument Penelitian.....	48
F. . Lembar observasi.....	49
G. Tehnik Analisis Data.....	52

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi Dan KondisiTempat Penelitian.....	54
1. .Pelaksanaan penelitian dan penyajian data.....	56
1) .Siklus I.....	56
a) Perencanaan.....	57
b) Pelaksanaan.....	58
c) Pengamatan.....	60
1. Aktivitas Siswa.....	60

2.1	Aktivitas siswa dalam PBM .....	60
2.2	Hasil Belajar .....	60
d)	Refleksi Siklus I .....	68
2)	Siklus II .....	70
a.	Perencanaan .....	70
b.	Pelaksanaan .....	71
c.	Pengamatan .....	73
d.	Refleksi Silus II .....	84
B.	Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus .....	86
1.	Pembahasan kondisi awal .....	86
2.	Pembahasan tiap siklus .....	87
a	Siklus I .....	87
b	Siklus II .....	88
3.	Pembahasan antar siklus .....	90
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	95
B.	Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## ABSTRAK

Avrilianto Puput, Dani. 2013. *Efektivitas penggunaan metode Inquiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon Tahun Pelajaran 2013 / 2014*. Skripsi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pembimbing: 1 Drs. Mahmud Isro'I,M.Pd :2 Yogi Prastyo, S. Pd. SH. MH

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar dan Metode Inquiri

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran sangat penting terhadap siswa dengan pelajaran PKn akan mampu membawa peserta didik untuk bisa memahami berbagai karakter yang harus ditanamkan pada generasi muda saat ini. Hasil observasi awal yang dilakukan di Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon Tahun Pelajaran 2013 / 2014 proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah dan siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat situasi berbeda di dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud yaitu Inquiri.

Subjek penelitian adalah siswa kelas Kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon dengan jumlah siswa 35 siswa. Pokok bahasan yang digunakan adalah Pancasila sebagai dasar Negara dan ideology negara, karena berdasarkan pengamatan peneliti siswa kurang memahami makna pancasila sebagai dasar Negara dan ideology negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran PKn, mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pergaulan sehari-hari dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran, mengetahui apakah siswa dapat mengungkapkan pendapat, mengetahui apakah siswa mempunyai wawasan yang luas tentang pelajaran PKn selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Inquiri.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa baik motivasi belajar, aktivitas belajar kelompok mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 65,3 dan siklus II 90 sedangkan observasi prestasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 60 dan siklus II 89,3 Serta hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 76,1 dan siklus II 90 hal ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan metode inquiri efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon 2013-2014.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, bawasanya setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan wajib mengikuti pendidikan yang telah diprogramkan oleh pemerintah.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sampai yang terakhir

pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menimbang :

- 1) bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial;
- 2) bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang;

- 3) bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;
- 4) bahwa Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 5) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada 1, 2, 3, dan 4 perlu membentuk Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setiap ilmu harus memiliki syarat-syarat ilmiah, yaitu mempunyai objek, metode, sistem, dan bersifat universal. Objek pembahasan setiap ilmu harus jelas, baik objek material maupun objek formalnya. Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada sekolah menengah pertama yakni membahas segala hal yang berkaitan dengan warganegara baik empirik maupun nonempirik, yang meliputi wawasan, sikap dan perilaku warganegara dalam kesatuan bangsa dan negara. Sebagai objek formalnya mencakup dua

segi, yaitu segi hubungan antara warganegara dan negara dan segi pembelaan negara.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu bahan ajar yang bersinggungan dengan wawasan kenegaraan, sikap dan perilaku warganegara. Akan tetapi hal tersebut menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut beberapa siswa motivasi belajar mereka kurang karena menganggap PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan bahkan cenderung tidak disukai karena materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual metodenya cenderung doktriner dan materinya cenderung eksklusif terisolasi dari mata pelajaran lain. selain itu gaya mengajar guru yang kurang menarik dimana kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Kurangnya memberi waktu berfikir kepada siswa, dan kurangnya penguatan berupa reward (hadiah) yang diberikan guru kepada siswa yang aktif maupun hukuman terhadap siswa yang lalai dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa memerlukan metode yang baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Untuk itu penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan salah satu cara mengatasi permasalahan pada guru ketika mengajar dikelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. (Arinkunto.2008:58)

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan utama dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran PKN di kelas VII A SMPN 2 Satu Atap Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2013-2014. Hal itu dapat terlihat ketika guru sedang memberikan penjelasan materi banyak siswa malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan juga ketika guru memberikan pertanyaan atau kesempatan bertanya beberapa orang saja yang terlibat dalam pembelajaran dan yang terakhir ketika diberi tugas lalai dalam mengerjakan. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal dari guru.

Masalah tersebut harus segera dipecahkan karena motivasi belajar merupakan salah satu hal prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Bab IV Pasal 19 peraturan No 19 tahun 2005 yang menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang. Selain hal tersebut memotivasi merupakan salah satu elemen kesuksesan proses dan hasil belajar peserta didik. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi memungkinkan untuk mencapai baik dari pada siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar

tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku pelajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan dan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Karena selama ini sekolah hanyalah memberikan kemampuan untuk menghafal dan untuk berfikir secara kreatif hasilnya anak-anak menjadi kurang termotivasi dalam belajar dan juga pendidikan kita tidak mempunyai makna. Untuk itu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mengembangkan tiga pokok yang sesuai dengan fungsi dan tujuan kewarganegaraan yaitu *Civics Knowledge* (membentuk warga Negara yang cerdas yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan) *Civic Skill* (warga yang terampil berfikir kritis dan berpartisipasi) dan *Civics Dispositions* (warga negara yang memiliki karakter loyal terhadap bangsa dan Negara dengan merefleksikan diri dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai Pancasila, UUD 1945, dan dapat hidup dengan bangsa-bangsa lain).

Melihat begitu banyaknya permasalahan di kelas maka menurut pandangan peneliti, penelitian tindakan kelas dapat dijadikan salah satu cara mengatasi permasalahan guru ketika mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2008 : 58).

### **C.Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan bahwa membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran bukan hal yang mudah, dalam hal tersebut guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi siswanya. salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suatu proses yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan menciptakan suatu proses yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan memenuhi syarat sebagai berikut: siswa berpusat siswa, bermanfaat, manusiawi, demokratis dan menyenangkan. Hal itu dapat diwujudkan melalui penggunaan metode Inquiri dalam proses pembelajaran PKn.

Pembelajaran menggunakan metode inquiri berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir dan siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari dan dicermati, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Metode inquiri memiliki 5 komponen yaitu *question* pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan kekaguman siswa akan suatu fenomena, *Student Engangement* (keterlibatan siswa aktif), *Cooperative Interaction* (siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok dan mendiskusikan berbagai gagasan), *Performance Evolusion* (membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengetahui permashan yang sedang dipecahkan), dan *Variaty of Resources*. Kelima komponen tersebut tercakup dalam langkah-langkah metode inquiri yaitu Orientasi, Merumuskan Masalah, Merumuskan Hipotesis Mengumpulkan Data, Menguji Hipotesis, Merumuskan Kesimpulan. (Wina Sanjaya,2008)

#### **D.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan tersebut diatas maka rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Inquiri dalam pembelajaran PKn kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2013-2014?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2013-2014?
3. Bagaimana pelaksanaan metode Inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas VII A SMPN 2 Satu Atap Jambon kabupaten Ponorogo tahun 2013-2014?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode Inquiri dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2013-2014
2. Untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran PKn metode Inquiry kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2013-2014
3. Untuk mengetahui metode Inquiri dalam peningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII B SMPN 2 Satu Atap Jambon kabupaten Ponorogo tahun 2013-2014

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang besar baik bagi guru mata pelajaran PKn, bagi lembaga tempat penelitian serta bagi peneliti secara khususnya. Kontribusi pada masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran PKn

Dengan penerapan metode pembelajaran Inquiri merupakan sebuah metode pembelajaran yang komplek yang mampu membawa pembaharuan dalam proses pembelajaran PKn di SMPN 2 Satu Atap Jambon. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran ini merupakan masukan yang dapat membangun karakter proses pembelajaran yang berfikir kritis dan merupakan pengalaman baru dari guru mata pelajarn PKn. Dari

penggunaan metode pembelajaran Inquiry tersebut selain menambah pengalaman baru bagi pendidik dalam mevariasikan proses pembelajaran juga meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa disekolah menjadi lebih baik.

## 2. Bagi lembaga tempat penelitian

Bagi lembaga tempat penelitian dan jurusan PKn SMP merupakan masukan yang baik. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat ditingkatkan kerjasama antar lembaga.

## 3. Bagi Pelajar.

Manfaat penelitian ini bagi para pelajar dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Serta menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

## 4. Bagi Jurusan.

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi jurusan adalah agar institusi lembaga jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo kaya akan pengembangan dan penelitiannya tentang metode-metode pembelajaran yang ada, sesuai dengan karakteristik siswa.

## 5. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian disekolah peneliti mendapatkan pengalaman baru dan wawasan mengenai penerapan metode pembelajaran serta dapat langsung mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian

peneliti dapat menyusun suatu rancangan pengajaran PKn yang lebih menarik minat motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dengan berbagai kondisi sekolah yang ada.

